

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan sebagai salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial, seperti di era globalisasi saat ini menuntut sumber daya manusia yang berkualitas tinggi guna menentukan kehidupan khususnya manusia itu sendiri, dan pada umumnya masyarakat ataupun bangsa dalam menganalisis permasalahan yang terjadi saat ini dan yang akan datang. Sehingga peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan juga bertanggung jawab atas terciptanya generasi paripurna, sebagai tercantum dalam garis-garis besar haluan negara yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera dalam wadah negara kesatuan republik Indonesia yang didukung oleh manusia sehat, mandiri, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi dan disiplin.¹

Menurut Zakiyah Drajat, Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat

¹Achmad Patoni, dkk, *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta:PT. Bina Ilmu, 2004), hlm.1

memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, mengahayatu makna tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.²Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.³

Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa dalam kehidupan di masyarakat, karena setelah lulus dari lembaga pendidikan siswa akan kembali kemasyarakat. Dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat membantu siswa dalam berinteraksi baik kepada Allah maupun dengan manusia serta makhlukciptaan Allah SWT.

Secara umum Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berkhlik mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴

Tujuan terakhir pendidikan agama islam ialah terbentuknya kepribadian muslim. Terbentuknya kepribadian muslim, yang dimaksud ialah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan

²Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.12

³Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, (Bandung:Rosdakarya, 2010), hlm. 23

⁴Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam* , (Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya

kepercayaanya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan, penyerahan diri kepada-Nya. Pendapat tersebut sesuai dengan firman Allah pada Q.S Az-Zariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : dan aku (Allah) tidak diciptakan jin dan manusia kecuali hanya untuk mengabdikan kepada-Ku (Q.S Az-Zariyat ayat 56).

Jadi pembelajaran pendidikan islam dalam rangka membentuk karakteristik serta spiritual seorang siswa perlu mendapatkan perhatian khusus dalam penyelenggaraannya, karena dengan kemampuan-kemampuan tersebut siswa dapat membentengi diri mereka dari tantangan kehidupan modern di era globalisasi serta selalu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

Mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang harus dipelajari oleh setiap siswa mulai dari tingkat SD-SMP-SMA. Belajar dalam hal ini bisa di definisikan sebagai kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam penyelenggaraan di setiap jenis dan jenjang pendidikan. Pendidikan agama sangatlah penting perannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat.

Materi yang terdapat pada mata pelajaran PAI sangat beragam dan tidak semua materi dapat diterangkan dengan cara berceramah serta waktu yang singkat dan jam pelajaran perminggu. Dalam pembelajaran, tentunya guru mempunyai model-model pengajaran yang dilangsungkan untuk memudahkan anak didiknya mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Dalam proses belajar mengajar, penggunaan model mengajar yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu proses atau serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut unsur cipta, rasa, dan krasa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.⁵ Disini tentu saja guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua siswa. Suasana yang tidak menggairahkan dan menyenangkan bagi anak didik biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan pembelajaran yang kurang harmonis. Dengan demikian untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan, guru memiliki peran yang penting untuk bisa mewujudkannya. Untuk itu seharusnya seorang guru mampu memilih model pembelajaran yang tepat untuk melaksanakan pembelajarannya.

Dalam proses pendidikan islam, model pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan. Bahkan model

⁵Syahrir, *Metode Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Naufan Pustaka, 2010), hlm.26

pembelajaran bisa dikatakan sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik dianggap lebih signifikan dibanding materi itu sendiri. Semua model pembelajaran yang diterapkan oleh guru mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri.

Pelajaran PAI sendiri sudah menjadi mata pelajaran pokok/inti bagi siswa di sekolah untuk dipelajari, tetapi pada jenjang sekolah menengah pertama terutama SMP, guru biasanya masih menggunakan model pembelajaran yang biasa saja dan konvensional. Biasanya guru menggunakan model ceramah, dimana dalam ceramah cara penyajian yang dilakukan oleh guru dengan cara penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapan peserta didik mengenai apa yang dipelajari saat itu.

Menurut penuturan Bu NurAini, selaku guru bidang PAI, beliau mengatakan sebagai berikut;

“Dalam pelaksanaan pembelajaran, saya lebih terlalu sering menggunakan metode ceramah, penugasan menggunakan metode diskusi itupun jarang saya lakukan, karena anak-anak cenderung mendengkerkan ketika saya menggunakan sistem mendekati anak menjadi lebih tenang dalam mengerjakan. Sebenarnya saya ingin menggunakan model pembelajaran yang lain, tetapi karena usia dan terbatasnya waktu saya belum bisa menggunakan model pembelajaran lain.⁶

⁶Wawancara awal dengan Guru SMPN 1 Sumbergempol, pada tanggal 26 Februari 2018.

Memang dalam ceramah sendiri sering digunakan karena biayanya cukup murah dan mudah dilakukan di berbagai kalangan guru, tetapi dalam model ceramah mudah untuk dilakukan, biayanya cukup murah dan memungkinkan banyaknya materi yang dapat disampaikan oleh guru itu sendiri, tetapi dalam ceramah sendiri mengakibatkan siswa kurang aktif dan mudah lupa apa yang telah disampaikan oleh guru, padahal dalam pembelajaran PAI siswa harus mampu memahami apa yang telah guru sampaikan. Dengan penggunaan model ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik sendiri, tetapi pada hal ini guru hanya menggunakan teknik yang biasa-biasa saja. Dari kurangnya aktif siswa itu sendiri akan menurunkan mutu atau kualitas siswa, maka dari itu diperlukan model pembelajaran yang tepat yang harus dilakukan oleh guru.

Kondisi di SMP Negeri 1 Sumbergempol, juga masih dijumpai permasalahan yang berkaitan dengan metode pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang selama ini dalam proses pengajarannya masih membosankan dan cenderung membuat siswa pasif dan merasa bosan dengan mata pelajaran yang disampaikan.

Menurut penuturan Bayu salah satu murid kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol, ia mengatakan :

“Saya jenuh sekali dengan pelajaran PAI karena setiap hari saya harus setoran hafalan surat-surat pendek tetapi guru PAI hanya ceramah setiap kali pelajaran, kadang-kadang juga ada pelajaran di

luar kelas misal di masjid sekolah tetapi tetap saja model pembelajarannya hanya dengan ceramah sehingga teman-teman banyak yang jenuh dan memilih untuk tidur apalagi pelajaran PAI 3 jam pelajaran”.⁷

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SMPN 1 Sumbergepol, terdapat bermacam problem mengenai strategi pembelajaran yang dipilih untuk proses pembelajaran. Salah satunya adalah kurang maksimalnya pemilihan model pembelajaran dan penerapannya dalam proses pembelajaran. Pendidikan cenderung mengkombinasikan metode yang sama dalam bermacam-macam pembelajaran, sehingga tidak begitu terlihat perbedaannya dalam pembelajaran yang dilakukan. Pemilihan strategi yang cenderung monoton sering menyebabkan peserta didik kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan materi pembelajaran. Siswa masih bersikap individual dan kurang memperhatikan teman yang belum bisa mengerjakan soal, hal ini mengakibatkan tidak meratanya kemampuan siswa dalam satu kelas, sekitar 50% dari jumlah siswa mengalami kesulitan dan mendapatkan nilai dibawah KKM.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan siswa kelas VII diperoleh hasil bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh

⁷Wawancara pribadi dengan Siswa SMPN 1 Sumbergepol, pada tanggal 28 Februari 2018.

⁸Wawancara pribadi dengan Siswa dan Guru SMPN 1 Sumbergepol, pada tanggal 28 Februari 2018.

guru-guru PAI cenderung hanya mengaktifkan salah satu otak siswas aja. Karena pada dasarnya otak sendiri di bagi menjadi dua bagian. Maka dari itu guru idealnya harus mampu mengaktifkan seluruh belahan otak siswa, padahal guru sendiri salah satu titik penilaian.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah penerapan model pembelajaran yang berbasis belajar kooperatif. Karena pada pembelajaran kooperatif ini sendiri memiliki tiga tujuan pembelajaran diantaranya hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan ketrampilan sosial.

Terkait beragamnya model pembelajaran komperatif yang ada, penulis ingin menggunakan model *Mind Map* (PetaFikiran). *Mind Map* juga dapat diartikan teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinil dan memicu ingatan yang mudah.⁹ *Mind Map* membantu pembelajaran mengatasi kesulitan mengetahui apa yang hendak ditulis, serta bagaimana mengorganisasi gagasan, sebab teknik ini mampu membantu pembelajar menemukan gagasan, mengetahui apa yang akan ditulis dan bagaimana ia memahami apa yang ia peroleh tersebut.¹⁰

Model *Mind Map* adalah suatu model yang memudahkan untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi dari luar

⁹Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014) hlm. 105

¹⁰*Ibid*, hlm. 105

otak. Pada model pembelajaran *Mind Map* (PetaFikiran) mengajarkan siswa cara mencatat yang kreatif dan efektif dan bisa juga memetakan pikiran-pikiran kita. Dalam model ini pun terlihat sangatlah sederhana. Tipe ini juga dimaksudkan agar siswa lebih terampil untuk menggali pengetahuan awal yang sudah dimiliki dan memperoleh pengetahuan baru sesuai dengan pengalaman belajar.

Berdasarkan hasil penelitian awal tersebut peneliti ingin membuktikan bahwa diharapkan dengan diterapkannya model *Mind Map* ini siswa menjadi lebih bisa aktif dan memahami semua materi yang diberikan guru. Untuk mendukung berlangsungnya kegiatan model *Mind Map*, peneliti menyediakan angket dan soal-soal yang akan dikerjakan siswa. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti termotivasi untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Map* Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar PAI Siswa kelas VII di SMPN 1 Sumbergepol Tahun Ajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya inovasi pendidik dalam menggunakan variasi model pembelajaran yang menarik sehingga siswa belum secara optimal dapat memahami materi yang disampaikan.

2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran PAI, karena pembelajaran yang disampaikan kurang menarik.
3. Berdasarkan pengamatan padasaat PPL, pembelajaran yang diterapkan sehari-hari masih konvensional. Dengan keadaan tersebut, suasana belajar menjadi monoton sehingga berdampak pada kurangnya keaktifan dalam belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Selain itu jika keaktifan belajar siswa kurang maka akan mempengaruhi dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar penelitian lebih terarah serta mendalam dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda maka perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti diantaranya:

1. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Sumbergempol.
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah model pembelajaran *Mind Map*.
3. Keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Sumbergempol.
4. Hasil belajar (ranah kognitif) siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol.
5. Penelitian dilakukan saat pembelajaran di kelas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang ada, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh signifikan model pembelajaran *Mind Map* terhadap keaktifan belajar PAI siswa kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Adakah pengaruh signifikan model pembelajaran *Mind Map* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sumbergempol tahun ajaran 2018/2019?
3. Adakah pengaruh signifikan model pembelajaran *Mind Map* terhadap keaktifan dan hasil belajar PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sumbergempol tahun ajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Mind Map* terhadap keaktifan belajar PAI siswa kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Mind Map* terhadap keaktifan belajar PAI siswa kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol Tahun Ajaran 2018/2019.

3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Mind Map* terhadap keaktifan dan hasil belajar PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sumbergempol tahun ajaran 2018/2019.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.¹¹ Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian :

1. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Mind Map* terhadap keaktifan siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Sumbergempol Tahun Ajaran 2018/2019.
2. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Mind Map* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Sumbergempol Tahun Ajaran 2018/2019.
3. H_a : Terdapat pengaruh yang model pembelajaran *Mind Map* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Sumbergempol Tahun Ajaran 2018/2019

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan guna antara lain:

1. Kepala Sekolah Menjadi acuan membuat kebijakan peningkatan mutu pembelajaran terutama di bidang Pendidikan Agama Islam.

¹¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hlm. 87

a. Guru

Dapat dijadikan sebagai masukan serta gambaran umum mengenai hubungan antara kepribadian guru dan minat siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan.

2. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman pengajaran pendidikan agama Islam dalam keaktifan dan hasil belajar dengan model pembelajaran yang berbeda pada siswa dan sebagai pengembangan wawasan tentang ketarbiyahan dan membuka serta meningkatkan wawasan pengetahuan dan dapat memacu penulis untuk lebih tekun dan giat dalam belajar.

3. Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai acuan untuk melengkapi kajian tentang program pendidikan.

G. Penegasan Istilah

Agar dapat dimengerti dan dipahami secara jelas maksud dari judul sesuai dengan topik penelitian yang terkandung didalamnya, yaitu "Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Map* Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar PAI Siswa kelas VII di SMPN 1 Sumbergempol Tahun Ajaran 2018/2019" maka dirumuskan secara singkat beberapa istilah-istilah skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Penegasan Konseptual

a. Model pembelajaran *Mind Map*

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan tehnik pembelajaran.¹² *Mind Map* merupakan cara untuk menemukan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar otak. Bentuk *mind map* sendiri seperti peta sebuah jalan di kota yang memiliki banyak cabang, seperti halnya dalam sebuah peta *mind map* membantu kita dalam membuat pandangan secara luas dengan menuliskan pokok permasalahan dalam suatu area yang sangat luas. *Mind Map* merupakan tehnik visual yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak.¹³

b. Keaktifan Belajar

Keaktifan berarti giat bekerja atau belajar. Keaktifan siswa dalam belajar dapat seperti dalam pelajaran mengajukan pertanyaan dan seterusnya. Dapat juga dikatakan bahwa proses

¹² Kokom Komulasari, *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), hlm.57

¹³ Maurizal Alamsyah, *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi Dengan Model Mind Mapping*, (Yogyakarta: Mita Pelajar, 2009), hlm.20

keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang terjadi.¹⁴

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁵ Hasil belajar merupakan cara untuk mengetahui proses prestasi belajar siswa.

d. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunana antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁶

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan judul diatas, pengaruh model pembelajaran terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa (pada aspek kognitif), merupakan dampak dari menggunakan model pembelajaran. Dengan demikian

¹⁴ Nurdin Syaifuddin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta:Ciputat Press, 2003), hlm. 128

¹⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 22

¹⁶ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2014) hlm.11

diharapkan setelah pendidik memahami pentingnya penggunaan model pembelajaran, pendidik dapat lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan dan menggunakan model pembelajaran yang menarik agar siswa tertarik dan mudah dalam memahami materi pembelajaran PAI yang diberikan.

H. Sistematika Pembahasan

Adanya sistematika pada sebuah karya ilmiah merupakan bantuan yang dapat digunakan untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi sistem karya ilmiah tersebut. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian ini merupakan inti dari hasil penelitian terdiri dari enam bab. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan. Sedangkan pada bab II

Landasan Teori, terdiri dari model pembelajaran *mind map* yang didalamnya memuat langkah-langkah pembelajaran *mind map*, kelebihan dan kelemahan dari model pembelajaran *mind map*, keaktifan belajar, hasil belajar, pendidikan agama islam, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir penelitian.

Bab III metode penelitian, pada bab ini terdiri dari rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data. Sedangkan pada bab IV dari hasil penelitian, terdiri dari deskripsi data, dan pengujian hipotesis. Pada bab V pembahasan, terdiri dari pembahasan rumusan masalah I, pembahasan rumusan masalah II, pembahasan rumusan masalah III. Pada bab terakhir yaitu bab VI penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup. Daftar rujukan berupa buku-buku dan jurnal. Sedangkan lampiran-lampiran dalam penelitian ini berupa data-data sekolah yang meliputi profil sekolah, data guru, keadaan sekolah dan sebagainya.